



MENILIK KOMUNIKASI ISLAMI PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM RUMAH TANGGA MASYARAKAT MELAYU

Idawati¹, Kusumajanti², Budi Hermanto³

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan wujud perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik atau buruk. Orang tua adalah pendidikan pertama diantara pendidikan formal dan nonformal ditempat lain, orang tua dikenal sebagai “Madrasatul ‘Ula” Sekolah pertama bagi anak-anaknya. Untuk itu peran aktif orang tua sangat dibutuhkan bagi keberhasilan anak-anak mereka. Dalam rumah tangga Melayu sangat identik dengan Islam karena Melayu adalah Islam. Tujuan penelitian ini ingin melihat Bagaimana komunikasi Islami pada pendidikan karakter dalam rumah tangga masyarakat Melayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana metode ini bertujuan untuk menjelaskan sedalam-dalamnya tentang fenomena sosial melalui metode wawancara dan observasi lapangan. Hasil dan pembahasan dari penelitian adalah: Dalam pendidikan karakter Islam orang tua harus mampu menanamkan nilai akhlak mulia terhadap anak, sehingga anak dapat memahami tentang nilai akhlak yang mulia dengan yang bukan akhlak mulia, menanamkan nilai-nilai kecintaan, sehingga dengan nilai ini, anak akan mampu memiliki sikap saling menyayangi antara satu dengan yang lain, menanamkan nilai pengimplementasian kedua nilai, akhlak mulia, dan kecintaan erhadap sesama, sehingga dengan nilai ini anak mampu menunjukkan karakter, sikap jujur, murah hati, berbudi pekerti, sehingga bisa diterima dalam kehidupan masyarakat didunia dan akhirat. Terakhir orang tua dalam rumah tangga Melayu pada dasarnya sudah memahami pendidikan karakter berdasarkan Islam, hanya saja dalam mempraktekkannya masih terkesan tuntutan-tuntutan terhadap anak, sehingga hasilnya belum maksimal, sebagian orang tua belum berkomunikasi dalam bentuk nasehat, akan tetapi masih marah-marah dan terpancing emosi, sehingga anak tidak mendapatkan proses pembelajaran, dan belum mampu mengimplementasikan karakter yang baik ditengah masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi Islami, Karakter , Masyarakat Melayu

PENDAHULUAN

Masuknya Islam ke tanah Melayu sangat berpengaruh terhadap corak bentuk kebudayaan yang dipengaruhi oleh agama. Salah satu kebudayaan suku bangsa yang sangat dipengaruhi Islam di Indonesia adalah Melayu. Adat merupakan sebuah kreativitas manusia, dengan sengaja dibuat oleh manusia untuk menertibkan kehidupan manusia. Sedangkan syarak berkaitan dengan hukum-hukum syariat Islam. Dalam ungkapan ini sekaligus menegaskan kedudukan adat sebagai suatu karya manusia yang sejatinya harus merujuk kepada syariat Islam dan tidak boleh menyimpang dari hukum Islam yang mengacu kepada Alquran dan Hadits Junaidi, J. (2014). Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, untuk itu orang tua memegang peranan penting dalam memberi dan mendampingi anak-anak mereka dalam pendidikan. Pendidikan anak yang dimulai oleh orang tua dari rumah sejak dini, peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak mereka. Dalam hal ini orang tua sangat sering memaksakan

keinginan mereka dalam pendidikan anak-anaknya sehingga hal ini membuat sebagian anak tidak nyaman dalam proses pendidikan yang diterapkan oleh orang tua. Dalam tradisi mendidik bagi orang Melayu dijelaskan dalam ungkapan melalui tunjuk ajar Melayu karya Tennes Effendy, anak yang bertuah apabila anak menjadi orang, maksudnya apabila anak telah menjadi manusia yang sempurna secara utuh baik lahir maupun bathin, maka anak tersebut sangatlah perlu mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, sehingga kelak anak ini akan memiliki sifat pengasih dan penyayang, menanamkan nilai-nilai moral, sehingga mewujudkan anak yang bermoral, menanamkan nilai keagamaan, sosial, dan sifat gotong royong, sehingga apapun wujud perilaku yang ingin diimplementasikan oleh seorang anak, maka hal ini harus terlebih dahulu diwujudkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebagai makhluk sosial manusia diberi Allah karunia bisa fasih berbicara, hal inilah yang menyebabkan manusia menduduki posisi yang terbaik dan mulia. Pesan merupakan produk dari komunikator yang dituju kepada komunikan secara langsung maupun menggunakan perantara media. Dalam bahasa Prancis pesan ditulis message dibaca "meseat", sedangkan bahasa Latin missus, artinya mengirim kata. Pesan terdiri atas sekumpulan tanda-tanda yang dikelola berdasarkan pengkodean tertentu yang selanjutnya dipertukarkan dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui suatu saluran, dengan kata lain pesan dapat diartikan representasi sebuah gagasan komunikator yang dipertukarkan dalam bentuk tanda-tanda tertentu diutamakan yang bersifat fisik mengandung unsur tertentu yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil tertentu Purwasito, A. (2017). Pesan komunikasi Islam merupakan sebuah pernyataan-pernyataan yang bersumber pada Alquran dan Assunnah yang terdapat dalam ajaran Islam, jadi pesan komunikasi Islam adalah pesan yang bersumber dari Allah SWT Maudhah, C. A. (2017). Karakter merupakan wujud keseluruhan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah perilaku yang positif maupun negatif. Dalam pendidikan sudah tentu mengharapkan bentuk karakter yang positif yang ditanamkan dalam diri seorang anak. Dengan demikian karakter merupakan sebuah cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menjadi ciri khas seseorang serta kebiasaan yang ditampilkan dalam wujud kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Utama, A. B. (2011). Dalam agama Islam mengajarkan bahwa setiap pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter saja itu tidaklah cukup. Jika orang Eropa selalu berhasil dalam pembentukan karakter, apa pula bedanya dengan orang liberal yang berkarakter dan Muslim yang berkarakter? berkarakternya seorang Muslim harus lebih mulia, dimana harus ditambahkan dengan konsep beriman dan bertakwa dalam hal taat terhadap perintah Allah Swt Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). Sehingga inilah yang menjadi pembeda antara keduanya. Alquran menjelaskan dalam Surah Lukman Ayat 13:

وَأذِّقْ أَقَالَ لُقْمٰنُ لِآبِنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan(ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar".

Tujuan utama pendidikan dalam Islami adalah untuk membentuk kepribadian muslim sehingga terbentuklah manusia yang bermoral dan berakhlak mulia Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2019). Masyarakat Melayu sejak dahulu sudah dikenal sangat ramah, serta suka bergaul dengan masyarakat yang berbangsa lain, sehingga keramahmatan dan keterbukaan ini mengakibatkan banyaknya bangsa lain yang datang

dan bertempat tinggal ke wilayah Melayu menjalin hubungan perdagangan. Dan orang Melayu juga sangat dikenal dengan elok budi pekerti dan tingkah laku, serta santun dalam berbahasa bukan hanya sekedar santun dengan sesama Melayu namun juga sangat santun dengan orang yang berbangsa lain Zami, R. (2019). Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analistis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui proses pengumpulan data. Secara umum penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang integral dari kegiatan analisis data, kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi kelapangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analistis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomenasedalam-dalamnya melalui proses pengumpulan data, Wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dilanjutkan dengan proses pengolahan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan hingga mampu menjawab permasalahan penelitian, singkatnya penelitian jenis kualitatif lebih mudah dipahamiproses akhir penarikan kesimpulan berupa hasil analisis yang disampaikan secara natural dalam bentuk naratif sehingga hasil penelitian terlihat lebih menarik jelas secara konseptual dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan wujud perilaku seseorang secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku positif maupun negatif. Dalam pendidikan karakter sudah tentu membentuk perilaku yang positif. Pendidikan karakter anak sangat berkaitan erat dengan moral dan wujud kepribadian seorang anak dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya dalam pesan komunikasi Islam merupakan sebuah produk yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan yang pernyataan-pernyataannya bersumber pada Alquran dan Assunah. Orang Melayu sangat dikenal dengan elok budi pekerti dan tingkah laku serta santun dalam berbahasa.

Orang tua adalah pendidik pertama diantara pendidik yang ada dilembaga formal dan non formal, orang tua dikenal dengan Madrasatul 'Ula, "Sekolah pertama bagi anak-anak mereka, karena dari kedua orang tualah anak mulai mengenal dan mendapat pendidikan, dalam hal ini peran orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga, untuk menciptakan ketentraman dan kedamaian hidup bagi anak-anak mereka. Bahkan dalam perspektif Islam pendidikan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya sebatas pendidikan dalam lingkup keluarga kecil, akan tetapi orang tua sangat berperan untuk mampu mendidik yang menuju kepada lingkungan yang lebih besar di tengah kehidupan masyarakat secara luas sehingga akan berdampak dari pendidikan yang diberikan orang tua tersebut akan berpeluang besar untuk mengarahkan seorang anak kepada kehidupan yang bahagia atau sebaliknya Helmanda, C. M., & Pratiwi, N. (2018). Dalam komunikasi Islami terdapat prinsip yang dapat di pedomi oleh orang tua sebagai komunikator yaitu: 1) Mulailah pembicaraan dengan salam. 2) Berbicaralah dengan lemah lembut. 3) Gunakanlah perkataan yang baik tidak menyakiti perasaan lawan bicara. 4) Memberikan apresiasi yang baik terhadap lawan bicara. 5) Gunakan kata-kata yang hikmah dan penuh nasehat. 6) Berlaku adil terhadap semua lawan bicara tidak ada pembedaan. 7) Sseuaikan bahasa dan isi pesan dengan kondisi lawan bicara. Sedangkan pembentukan karakter Islami yang akan ditanamkan oleh orang tua terhadap anak

Yaitu: 1) Pembentukan nilai moral, pengetahuan nilai moral diberikan kepada anak

bertujuan agar anak dapat membedakan nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. 2) Nilai Mencinta, nilai ini bertujuan untuk belajar menghargai orang lain, dan mampu memahami nilai-nilai mencintai akhlak mulia dan menjadi kebutuhan terhadap akhlak tersebut sebagai bekal kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. 3) Nilai sikap mengimplementasikan, nilai ini merupakan wujud pengimplementasian terhadap nilai-nilai sebelumnya, sehingga dari nilai ini anak akan mampu dengan mudah mengimplementasikan sikap sopan santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, kasih sayang dan cinta, pemurah, dan tulus hati. Sehingga dengan sikap ini dapat dengan mudah seorang anak melakukan kebaikan berdasarkan kesadaran sendiri. Dengan demikian akan menghasilkan produk seorang anak yang memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan kaidah-kaidah keIslaman yang berpedoman kepada Alquran dan As-Sunah dari pembiasaan yang dilakukan sehari-hari Bahri, S. (2004).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan terhadap salah seorang tokoh Adat Melayu Riau tentang komunikasi orang tua terhadap anak dalam prinsip komunikasi Islam, bahwa:

“Dalam berbicara bersama anak-anak mereka terkadang masih terdapat orang tua yang belum mampu membatasi dirinya, sehingga dalam berbicara bukan menggunakan bahasa yang menasehati, akan tetapi marah-marah dan terpancing emosi, sehingga dalam hal ini anak tidak merasa mendapatkan pembelajaran akan tetapi anak menganggap orang tuanya marah, emosi, sakit hati, sehingga yang dirasakan anak adalah kebencian”

Dari hasil wawancara diatas, bahwa orang tua terkesan dalam berkomunikasi dengan anak mereka tidak memberikan pembelajaran berupa nasehat, akan tetapi terkesan marah dan emosi, yang muncul dalam diri anak adalah kebencian, sehingga dikhawatirkan hal ini akan mengakibatkan seorang anak menjadi anak yang mudah emosi, tidak ada kasih sayang, tidak memiliki akhlak mulia, tidak bertanggung jawab, dan berujung tidak memiliki sikap jujur dalam kesehariannya. Lalu dilanjutkan dengan wawancara penulis dengan salah seorang tokoh masyarakat Melayu, Tentang pendidikan karakter Islam pada anak, Beliau mengatakan bahwa: *“Sebenarnya orang tua sangat berperan penting dalam memberituk sikap anak dalam berperilaku, hal ini tentunya orang tua sebelum mengajarkan perilaku baik kepada anak, terlebih dahulu orang tualah yang harus mampu menanamkan perilaku baik tersebut dalam dirinya, ketika orang tua mampu menunjukkan sikap baik, maka ini satu pengajaran yang luar biasa bagi anak-anak mereka karena anak memiliki contoh yang nyata untuk diteladani, namun kondisi dikehidupan nyata tidak seperti itu adanya, orang tua terlalu banyak tuntutan terhadap anak tapi hasilnya selalu nihil, taksatuun dipatuhi oleh anak, karena bahkan dari sepuluh tuntutan tak satupun orang tua mampu menanamkan terlebih dahulu dalam dirinya, lalu jika seperti ini siapa yang akan diteladani anak? Bukankah orang tua yang harus diteladani, sehingga ketika di mampu menjadi teladani, dari sepuluh yang diajarkannya, maka satu persatu akan bisa dipraktekkan oleh anak dalam kehidupannya”* Dari hasil wawancara diatas, maka dapat dijelaskan, orang tua adalah teladan bagi setiap anak, maka ketika orang tua mampu mempraktekkan terhadap apa yang diinginkan dalam perilaku anak-anak mereka, maka anak akan bisa mematuhi dan pengajaran tersebut akan berhasil dan mampu mengubah sikap perilaku anak kearah yang lebih baik, akan tetapi sebaliknya jika oang tua hanya banyak tuntutan terhadap anak, maka ketika orang tua tidak bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, maka tuntutan hanya tinggal tuntutan tak satupun yang beroleh pengajaran untuk mengubah sikap dan perilaku anak sehingga dari hal ini maka akan dikhawatirkan anak akan gagal dalam melangsungkan proses kehidupan didunia dan akhirat berdasarkan tuntutan Syariat, semuanya terpulang kepada orang tua, apakah akan membentuk anak tersebut berkarakter mulia atau sebaliknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: pertama: Dalam pendidikan karakter Islam orang tua harus mampu menanamkan nilai akhlak mulia terhadap anak yang sejalan dengan Komunikasi Islam, sehingga anak memahami tentang nilai akhlak mulia dan yang bukan akhlak mulia, selanjutnya anak harus diberi pemahaman tentang nilai kecintaan terhadap sesama, saling menghargai satu dengan yang lain, memahami pentingnya akhlak mulia sebagai bentuk nilai kehidupan yang diakui ditengah masyarakat, serta mampu menimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dunia dan akhir. Kedua: dalam rumah tangga orang Melayu yang identik dengan Islam sebagian besar sudah melaksanakan pendidikan karakter Islami, hanya saja orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya masih bersifat tuntutan-tuntutan terhadap anak, dalam berkomunikasi, masih marah-marah dan terbangkit emosi, sehingga anak tidak mendapatkan pengajaran, yang mucul hanyalah sebuah kebencian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2004). Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
Harjani Hefni, L. (2017). Komunikasi islam. Prenada Media.
Kadir, I. (2003). Metode Penelitian Kualitatif.
Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Bumi Aksara.
Ulya, M. (2020). Budaya Melayu Riau Perspektif Al-Qur'an (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Jurnal

- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235-244.
Harahap, G. (2018). Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2), 143-160.
Junaidi, J. (2014). Islam dalam Jagad Pikir Melayu. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 45-55.
Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2019). Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(1), 57-69.
Mauidhah, C. A. (2017). Pesan-pesan komunikasi Islam dalam tarian tradisional Seudati Aceh (analisis semiotika) (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 103-109.
Sabakti, S. (2018). Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak Karya Tenas Effendy (Concept of Character Building in The Book Pandangan Orang Melayu terhadap Anak By Tenas Effendy). *Widyaparwa*, 46(2), 189-204.
Tambusai, K. (2021). Hubungan Adat Melayu dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 63-75.
Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
Zami, R. (2019). Orang melayu pasti Islam: analisis perkembangan peradaban Melayu. *Jurnal Islamika*, 2(1), 66-81.
Helmanda, C. M., & Pratiwi, N. (2018). Peranan komunikasi keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 119-129.
- Sumber Internet:
<https://tafsirweb.com/574-surat-al-baqarah-ayat-132.html>